

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi menjadi sarana media informasi, hiburan, dan sebagai sumber pengetahuan. Media televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi. Pada media televisi ini juga berpengaruh besar dampaknya baik sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sektor lain di kehidupan masyarakat.

Berbagai perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Indonesia tidak bisa dipisahkan dari peran media televisi. Hal ini mengartikulasikan kontribusi yang sangat signifikan peranan media televisi ini dalam perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Adanya media yang mengetahui bahwa media masa mempunyai kekuatan yang besar untuk mempengaruhi masyarakat, bukan saja dalam membentuk opini dan sikap tetapi juga dalam memicu terjadi gerakan sosial.

Pesan yang disampaikan melalui media televisi pun begitu besar pengaruhnya terhadap masyarakat. Televisi merupakan alat komunikasi yang menyampaikan pesan-pesannya melalui acara yang cukup sederhana, proses tersebut biasa disebut pesan sepintas. Karena hal itulah pesan yang disampaikan televisi harus cukup singkat namun dapat langsung dicerna masyarakat. Pesan sederhana tersebut disampaikan melalui pemaham universal sehingga anak-anak pun dapat mengerti pesan yang cukup berat. Munculnya televisi menghadirkan

suatu perubahan dimana manusia dihadapkan pada jaman komunikasi visual pada layar televisi .

Kesederhanaan bentuk dan acara penyampian pesan inilah yang menjadi sumber khawatiran banyak masyarakat, ada beberapa fungsi dari televisi yaitu untuk menyebarkan informasi, menghibur, mendidik dan mempengaruhi. Dibalik tujuan untuk menghibur penonton banyak pesan negatif yang muncul dari tayangan beberapa stasiun televisi.

Setiap stasiun televisi memiliki porsi tujuan yang berbeda-beda, namun pada masa kini kebanyakan televisi memiliki porsi mempengaruhi yang sangat besar. acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, dan persepsi para penonton. Bila ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terdoktrin maka itu bukan lah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi seakan menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan pada kondisi atau peristiwa yang diyangkan di televisi.

Media dapat mempengaruhi semua yang ada didunia ini, salah satunya contoh melalui televisi, alur sinetron, *reality show* di indonesia sangat besar terpengaruh karena media mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi opini publik dan perilaku anak-anak. Sebagai media yang paling banyak dikonsumsi di indonesia televisi punya pengaruh paling besar terhadap anak-anak, termasuk membuat opini anak-anak terhadap acara tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan sebuah media untuk saling bertukar informasi. Cara ini dikenal dengan istilah komunikasi. Melalui

komunikasi, seseorang dapat menyampaikan sebuah berita, saling bertukar informasi, mengajukan sebuah gagasan atau ide, maupun bersosialisasi dengan orang lain. Komunikasi dapat terjadi antara satu orang dengan orang lain, komunikasi antara dua orang atau lebih, seseorang kepada sebuah organisasi atau komunitas, bahkan komunikasi yang ditujukan langsung kepada masyarakat luas.

Jenis-jenis komunikasi pun amat beragam. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka, namun saat ini sudah dapat dilakukan melalui media digital atau online. Komunikasi dapat dilakukan melalui perantara kata-kata dan kalimat, lambang, tanda, maupun tingkah laku. Komunikasi ini sendiri pun dapat dituangkan dalam berbagai bentuk media, seperti kata-kata, gambar, angka, tulisan, dan bahkan video. Sebuah informasi dapat secara cepat tersampaikan kepada masyarakat luas melalui sebuah media yang disebut sebagai media massa.

Media massa adalah sebuah *channel* atau tempat yang digunakan sebagai sarana dalam proses komunikasi massa. Jenis media massa pun bermacam-macam, yang pertama adalah media massa cetak yaitu surat kabar, koran, majalah, tabloid, dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua adalah jenis media massa elektronik yaitu seperti radio, televisi, dan film. Yang ketiga adalah media online melalui program atau channel-channel seperti blog, website, maupun aplikasi-aplikasi jejaring sosial lainnya. Keuntungan penyebaran informasi melalui media massa adalah keunggulannya dalam penyampaian informasi yang sama kepada khalayak ramai dalam waktu relatif serentak.

Komunikasi massa (*mass communication*) juga bisa disebut sebagai komunikasi media massa (*mass media communication*). Maka dari itu, komunikasi massa jelas berarti sebuah cara berkomunikasi atau penyampaian informasi yang dilakukan melalui media massa (*communicating with media*). Ciri khas dari komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak atau masyarakat luas melalui perantara media massa. Jika mendengar kata massa, maka kita dapat mengartikan dengan hal yang berkaitan dengan kata jamak, massit, serta dalam jumlah yang sangat banyak.

Defisini komunikasi massa yang paling umum adalah cara penyampaian pesan yang sama, kepada sejumlah besar orang, dan dalam waktu yang serempak melalui media massa. Komunikasi massa dapat dilakukan melalui keseluruhan media massa yang ada, yaitu media cetak, media elektronik, serta media online. Tidak ada batasan media dalam penggunaan komunikasi massa ini.

Terdapat beberapa tokoh atau ahli yang menyampaikan pendapatnya mengenai definisi dari komunikasi massa. Salah satunya adalah (Charles R. Wright 1985:208). Menurut pendapat Wright, komunikasi massa dapat dibedakan menurut pola-polanya, hal ini dikarenakan komunikasi massa memiliki keunikan karakteristik yaitu

1. Ditujukan kepada masyarakat luas yang heterogen, anonim, serta dalam jangkauan yang luas.
2. Informasi yang disampaikan bersifat terbuka.

3. Informasi yang disampaikan diterima secara bersamaan pada waktu yang kurang lebih relatif sama dan bersifat hanya sementara bagi sebagian media massa (media elektronik).
4. Komunikator sebagai pihak yang menyampaikan informasi, biasanya bergerak dalam sebuah organisasi yang memiliki kedudukan tinggi dan membutuhkan biaya yang cukup besar

Komunikasi massa dapat berfungsi sebagai *surveillance* atau sebuah kegiatan untuk mengkorelasi dan menggabungkan sebuah kejadian dengan fakta-fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan. Selain fungsi penting tersebut, Wright juga berpendapat bahwa komunikasi massa dapat bermanfaat sebagai media hiburan (Menurut Wright, 1985:209).

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya pertelevisian di Indonesia sudah sangat berkembang pesat pada saat ini. Pada era Orde Baru masyarakat hanya memiliki satu pilihan stasiun siaran televisi pemerintah, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI), yang dilahirkan pada 24 Agustus 1962 (Tommy Suprpto, 2013: 20). Kini Indonesia memiliki sebelas stasiun siaran televisi nasional, yakni TVRI, RCTI, SCTV, ANTV, Indosiar, Metro TV, TVOne, Trans TV, Global TV, Trans7, dan MNC TV.

Televisi kini sudah menjadi kebutuhan hidup sebagai media komunikasi massa untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan yang memberikan pengetahuan baru bagi khalayak. Masyarakat khususnya pada anak-anak biasanya lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton program siaran

televisi dari pada melakukan hal lainnya, dengan demikian mereka pun akan mencontoh tayangan tersebut.

Semakin dewasa ini acara televisi di Indonesia semakin kurang mendidik dari segi konten, dapat diperhatikan dalam beberapa program televisi seperti sinetron, *reality show*, dan *film* remaja yang banyak menayangkan pergaulan bebas, kekerasan, hendonisme, dan hal-hal yang bersentuhan dengan duniawi semata. Hal ini tidak dapat dipungkiri, anak-anak di bawah umur pun dapat menonton tayangan tersebut dengan bebas jika tidak diawasi oleh orang tua.

Dampak yang terjadi, anak-anak bisa tumbuh dan menerapkannya pada kehidupan sosial atas apa yang selama ini mereka lihat terhadap tayangan tersebut, sehingga pengetahuan yang seharusnya belum pantas diketahui anak-anak, kini akan diketahui anak-anak yang belum pada waktunya untuk mengenal hal tersebut.

Hal yang terkait diatas disampaikan pada laporan yang disebarkan Surgeon General AS dalam (Sunarto, 2007: 16) pada tahun 1972, program televisi yang menampilkan kekerasan dapat mempengaruhi anak-anak yang menyaksikan program acara televisi tersebut dan secara tidak langsung memungkinkan anak-anak memiliki sifat yang lebih agresif dengan cara tertentu. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh informasi atau pesan dari tayangan televisi sangat besar dalam mempengaruhi pengetahuan bahkan pola pikir anak-anak.

Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan dan mendidik anak-anak untuk memiliki akhlak mulia, mampu mengendalikan diri dan memiliki ketrampilan. Edukasi lebih dikenal dan diucapkan dengan kata pendidikan, hal ini dimulai sejak balita dan akan berlangsung seumur hidupnya.

Banyak nya program-program yang sudah tidak muncul dan tidak tergantikan, membuat media lain sulit untuk mengembangkan program acara televisi untuk anak-anak. Ini diakibatkan oleh anak-anak pada era digital seperti ini sudah asik dengan *handphone* yang sudah diberikan orang tua nya sebelum usianya cukup untuk mengerti tentang hal itu. Dan ini berdampak pada *rating* program yang terus merosot dan menyebabkan acara tersebut tidak ditayangkan kembali oleh perusahaan pertelevisian tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Ditengah kekhawatiran program acara televisi yang menayangkan kekerasan dan seksual, bahkan sekaligus tidak mendidik yang mengakibatkan mempengaruhi pengetahuan anak-anak, namun terdapat program acara yang masih layak untuk memberikan sisi pendidikan dan hiburan untuk anak-anak. Si - Bolang atau Bocah Petualang merupakan salah satu program acara yang dimiliki oleh stasiun Trans7 dengan genre *edutainment*.

Si Bolang adalah sebutan seorang anak yang memimpin teman-temannya untuk berpetualang disekitar tempat tinggalnya. Tujuan program acara Si Bolang

adalah untuk mendekatkan kembali anak-anak ke alam, sehingga anak-anak mencintai alam dan menjadi ujung tombak pelestarian budaya, termasuk permainan tradisional, pakaian adat, upacara adat, kebiasaan-kebiasaan masyarakat lokal, kearifan lokal misalnya cara berburu, memancing, menombak dan memanah. Intinya adalah anak-anak Indonesia dapat memanfaatkan alam tanpa harus dengan merusak dan menjaga ekosistemnya, mengambil sesuatu sesuai dengan kebutuhannya seperti menebang pohon untuk membangun rumah, tetapi mereka menanam bibitnya kembali.

Peneliti mengambil objek program acara Si Bolang di Trans7 yang tayangkan pada hari senin sampai dengan kamis pukul 13.05 - 13.45 WIB dengan alasan anak-anak pada masa sekarang lebih sering menggunakan *gatget* dibaningkan mengenal lingkungan dan budaya sekarang. Tayangan Si Bolang ini punya target agar generasi muda khususnya pada anak-anak dapat mengerti tentang alam dan budaya disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana makna edukasi dalam acara si bolang di Trans7, dengan pendekatan studi analisis semiotika Roland Barthes”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pernyataan penelitian yang peneliti susun adalah:

1. Bagaimana makna denotatif edukasi dalam acara Si Bocah Petualang di Trans 7 ?

2. Bagaimana makna konotatif edukasi dalam acara Si Bocah Petualang di Trans 7 ?
3. Bagaimana makna mitos edukasi dalam acara Si Bocah Petualang di Trans 7 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini unuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Mengetahui makna denotatif edukasi dalam acara Si Bocah Petualang di Trans 7 TV.
2. Mengetahui makna konotatif edukasi dalam acara Si Bocah Petualang di Trans 7 TV.
3. Mengetahui makna mitos edukasi dalam acara Si Bocah Petualang di Trans 7 TV.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam aspek komunikasi visual dan analisis semiotika. Selain itu, diharapkan pula dapat berkontribusi bagi pihak yang terlibat di dunia pertelevisian, khususnya mengenai fungsi televisi sebagai saran edukasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi yang melakukan peelitian pada bidang yang sejenis

1. pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam aspek komunikasi visual dan semiotika.
2. Dapat menjadi salah satu bahan dan acuan untuk jurusan ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu politik Universitas Langlangbuana Bandung.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian ini

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian dan menjadi acuan tambahan bagi praktis media khususnya dalam dunia pertelevisian untuk merancang program siaran yang edukatif dan dapat mencerdaskan. Selain itu memberikan data-data yang konkrit pada peneliti, khalayak dan berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pertelevisian untuk melakukan evaluasi dan mengembangkan lagi fungsi edukasi pada media massa khususnya televisi.

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan baik secara teori maupun lapangan dan menjadi acuan tambahan bagi media khususnya dalam dunia pertelevisian.
2. Bagi program acara, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk melakukan evaluasi dan mengembangkan lagi fungsi edukasi pada program acara si bolang.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi